

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I diuraikan mengenai pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Penjelasan lebih rinci terkait hal-hal tersebut akan disajikan di bawah ini.

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi kegenerasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan yang jauh lebih baik. Berdasarkan tujuan pendidikan Indonesia di atas mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan gerakan “merdeka belajar” yaitu kemerdekaan dalam berpikir.<sup>1</sup> Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar melalui Kurikulum Merdeka.

---

<sup>1</sup> Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, dan Muhammad Syahril Harahap, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan,” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no. 3 (2022): 58–69, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah, sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, menekankan pada pengembangan apresiasi, pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, dan penanaman karakter melalui karya sastra. Oleh karena itu, pemanfaatan novel *Laut Pasang 1994* dalam pembelajaran sastra dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik secara kontekstual dan bermakna. Ini merupakan cara yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan, seperti mempelajari pengekspresian diri, menggali karakter, serta menjadikan wahana menggugah pemikiran peserta didik. Sastra memiliki peran fundamental dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan berperan mengembangkan bahasa, mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial. Untuk itulah, pembelajaran sastra ini dilaksanakan dan dimasukkan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Karya sastra merupakan sebuah karya yang imajinatif yang tersusun dalam bentuk tulisan serta lisan yang mampu menginterpretasikan sebuah makna yang disisipkan untuk kemudian dapat dinikmati. Tidak sedikit sebuah karya sastra yang berangkat dari sebuah fenomena nyata kemudian diangkat sebagai sebuah karya yang mempunyai nilai esensi keindahan. Sastra sebagai

---

<sup>2</sup> Mega Fiyani, "Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Anantatoer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasan dan Sastra di SMA," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 209–246.

cerminan kehidupan memiliki peran penting dalam merekam, menggambarkan, dan menyampaikan berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca diajak untuk memahami dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif, dalam bingkai nilai-nilai budaya, moral, dan sosial. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan naratif dan reflektif terhadap kehidupan sosial adalah novel.

Contoh karya sastra yang dapat ditemukan persamaannya dengan dunia nyata adalah novel *Laut Pasang 1994*. *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu. Lilpudu yang bernama asli Airinda Nanda Suryadi lahir pada tahun 2003. Dia menulis di aplikasi *wattpad* sejak tahun 2018, dan sejak tahun 2020 sampai sekarang dia lebih tertarik menulis cerita sedih serta menyayat hati. Novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang memuat potret kehidupan sosial masyarakat pesisir. Novel ini menggambarkan dinamika sosial, konflik antarkelompok, solidaritas masyarakat, serta perjuangan menghadapi tekanan sosial dan alam. Melalui tokoh-tokoh dan latar peristiwa yang dibangun, pembaca diajak untuk memahami kompleksitas hubungan sosial dalam masyarakat yang terus berubah. Adapun kisah ini terinspirasi dari peristiwa tsunami yang melanda kawasan Banyuwangi, Jawa Timur pada tahun 1994. Banyak fenomena-fenomena sosial yang dapat digali dan dihubungkan dengan pembelajaran sastra pada elemen membaca sehingga menjadi bagian penting pada pembelajaran sastra di SMA.

Salah satu karya sastra Indonesia yang memiliki kedalaman dalam menggambarkan realitas sosial, novel ini menyajikan berbagai persoalan

kehidupan, yang berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, keserasian hidup, hingga perlawanan terhadap ketidakadilan. Melalui tokoh-tokoh dan alur ceritanya, pembaca diajak untuk memahami dinamika masyarakat dan konflik sosial yang terjadi, serta bagaimana nilai-nilai sosial tersebut memengaruhi perilaku dan keputusan tokoh-tokohnya. Isi dari sebuah novel bisa dipastikan terinspirasi oleh dunia nyata yang diimpikan oleh penulis. Harun mengatakan pengalaman dan lingkungan yang terjadi di sekitar penulis merupakan sumber inspirasi dalam menulis proses kreatif pembuatan novel. Pengarang mengolah realitas sosial dalam karya fiksi. Sebuah cerminan dari nilai-nilai sosial kemanusiaan yang ada dalam novel ini yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat.<sup>3</sup> Novel ini tergolong masih baru jadi belum banyak yang mengkaji dari aspek nilai-nilai serta mempublikasikan penelitiannya. Hal ini juga yang mendasari dilakukan penelitian analisis nilai sosial yang terkandung di dalam novel *Laut Pasang 1994* ini.

Dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terdapat elemen membaca dan memirsa yang memuat capaian pembelajaran (Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi). Berdasarkan studi pendahuluan, kegiatan belajar mengajar teks novel pada umumnya guru hanya terbatas meminta siswa-siswi untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik atau pengkajian mengenai struktural saja. Padahal berbicara tentang

---

<sup>3</sup> Abdul Harun, Slamet Triyadi, dan Imam Muhtarom, "Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8, no. 2 (2022): 466–474.

novel itu tidak hanya terdiri dari unsur intrinsik, bisa juga dari unsur ekstrinsik, khususnya nilai sosial. Berbeda dengan penelitian ini, yang mengkaji novel dilihat dari segi nilai sosial dengan pendekatan sosiologi sastra sekaligus alternatif materi ajar dan dapat diimplikasikan langsung kepada siswa. Implikasi tersebut dapat menjadi media untuk mempermudah siswa membandingkan nilai sosial yang terdapat dalam novel dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemikiran tersebut, novel *Laut Pasang 1994* dirasa sesuai dengan objek penelitian.

Nilai sosial dapat menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan Aisah nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai tolong menolong, toleransi, kepedulian, kesetiaan, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.<sup>4</sup>

Berbeda dengan penelitian nilai sosial pada umumnya, analisis nilai sosial novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu ini menggunakan kajian

---

<sup>4</sup> Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada Masyarakat Tomia," *Jurnal Humanika* 3, no. 15 (2015): 1689–1699.

sosiologi sastra menurut Ian Watt pada teori yang ketiga yaitu fungsi sosial sastra dengan penjabaran nilai sosial menurut Zubaedi. Nilai-nilai sosial seperti pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, empati, disiplin, rasa memiliki, kerja sama, toleransi, dan keadilan dalam novel ini menjadi elemen penting yang muncul dalam novel ini. Teori ini dirasa sesuai sebagai landasan analisis nilai sosial dalam novel *Laut Pasang 1994* karena memiliki pembaruan dalam sub nilai yang lebih terperinci. Hal tersebut membuat analisis dalam novel menjadi lebih lengkap dan mudah dipahami.

Menariknya, nilai-nilai tersebut tidak hanya hadir sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai gagasan yang dapat dijadikan bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran sastra di sekolah. Tidak hanya menjadi gambaran kehidupan masyarakat dalam cerita, tetapi juga mencerminkan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai-nilai sosial dalam novel *Laut Pasang* penting untuk dilakukan, tidak hanya dalam kerangka pemahaman karya sastra itu sendiri, tetapi juga dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran sastra di sekolah.

Gambaran realitas kehidupan digambarkan melalui perilaku para tokoh dalam berinteraksi dengan tokoh lain (manusia), Tuhan dan lingkungan tersebut memiliki tujuan, yaitu memberikan nilai didik bagi pembaca. Suatu karya sastra khususnya novel dapat dikatakan baik dan bermutu apabila ia memiliki nilai didik yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penggunaan novel sebagai media pembelajaran dan

pembentukan kepekaan sosial anak.<sup>5</sup> Pada pembelajaran sastra, seorang guru harus selektif dalam memilih novel sebagai sumber belajar. Pemilihan novel mana yang memiliki nilai sosial yang bersifat mendidik dan yang dapat direnungkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Laut Pasang 1994* merupakan salah satu novel yang cocok dijadikan bahan ajar pembelajaran sastra di SMA yang dapat diambil nilai sosial di dalamnya.<sup>6</sup>

## B. Fokus Penelitian

Sesuai konteks yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam Novel *Laut Pasang 1994* yang berupa nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalamnya serta implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu?
2. Bagaimana implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Dari paparan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung di dalam novel *Laut Pasang 1994*.
2. Serta bagaimanakah implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA.

---

<sup>5</sup> Endang Rahmawati dan Ferdian Achسانی, "Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2019): 52.

<sup>6</sup> Shada Fadhilah Ginting, Christy Evelyn Belva Saragih, dan Ika Febriana, "Nilai Moral dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra SMP," *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 01 (2023): 1–16.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

#### **a. Bagi pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan menganalisis karya sastra berupa novel mengenai nilai sosial dalam novel *Laut Pasang 1994* serta implikasinya dengan pembelajaran sastra di SMA, serta sebagai sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya pustaka dalam bidang kesastraan.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai contoh nilai sosial dari novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih materi maupun novel dalam pembelajaran sastra.

#### **b. Bagi peneliti**

Memperluas pengetahuan, memperoleh pengalaman, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh S1 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai topik penelitian serta dapat membahas permasalahan topik secara detail dan sesuai dengan kaidahnya. Penjelasan mengenai istilah-istilah ini dibagi menjadi dua, yaitu secara konseptual dan operasional seperti di bawah ini.

### 1. Definisi Konseptual

a. Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkn pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.<sup>7</sup>

b. Novel yaitu karangan yang berbentuk prosa yang tidak dapat dibaca hanya dengan “sekali duduk” sebab novel pendeskripsianya lebih detail dan lebih panjang alurnya dibandingkan cerpen. Salah satu ciri khas yang segera dapat kita saksikan dari karangan jenis ini ialah bentuknya yang bersifat pembeberan.<sup>8</sup>

c. Nilai sosial ialah sebuah konsep abstrak yang ada pada diri manusia di masyarakat mengenai hal yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, benar atau salah, dan indah atau tidaknya hal tersebut.

d. Sosiologi sastra adalah disiplin ilmu yang memandang teks sastra sebagai pencerminan dari realitas sosial. Maka, dilihat dari sosiologi sastra, karya sastra

---

<sup>7</sup> Felta Lafamane, "Karya Sastra ( PUISI , PROSA , DRAMA )" (2020.).

<sup>8</sup> Alviah, “Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2014): 128–135.

berperan sebagai media dalam mencerminkan kenyataan sosial masyarakat sekitar.

e. Implikasi dalam KBBI adalah keterlibatan atau dampak akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian.

f. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang dikandung dalam karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan istilah di atas, secara operasional penelitian berjudul "Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA" sastra memiliki peran sangat fundamental dalam pendidikan. Untuk itulah, pembelajaran sastra ini dilaksanakan dan dimasukkan dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. Selain nilai-nilai sosial terdapat dalam novel, dapat juga kita kaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah maupun direnungkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari penelitian analisis nilai sosial dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lilpudu adalah sebagai berikut.

---

<sup>9</sup> "Riama, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah" 14 (2020): 418–427.

## **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

## **2. Bagian Inti**

Bagian inti dari skripsi ini dipaparkan sebagai berikut.

### **a. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

### **b. BAB II Landasan Teori**

Berisi landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, serta paradigma penelitian.

### **c. BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berkaitan dengan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, instrumen penelitian, serta tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian.

### **d. BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini, berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan

masalah dan paparan hasil dari analisis data berdasarkan instrumen penelitian yang ada.

**e. BAB V Pembahasan**

Pada bab lima, hasil temuan data pada bab sebelumnya kemudian dibahas, dengan didasarkan pada teori-teori yang cocok dengan rumusan masalah.

**f. BAB VI Kesimpulan**

Bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sekaligus saran

**g. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi data terpilih, dokumentasi novel, validasi instrumen penelitian, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat balasan dari sekolah, surat selesai penelitian, modul pembelajaran, lembar validasi modul, lembar konsultasi bimbingan, surat pernyataan selesai bimbingan, dan biodata peneliti